

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Akne vulgaris (AV) atau secara awam dikenal dengan sebutan jerawat merupakan salah satu penyakit yang menyerang kulit khususnya folikel pilosebacea dengan wujud lesi berupa papul, pustul, nodul, komedo, dan kadang bekas luka. Pada umumnya AV terjadi pada usia remaja dengan patogenesis berupa hiperkeratinisasi folikel, kelenjar sebacea yang mensekresi terlalu banyak sebum karena adanya stimulasi dari androgen, *Propionibacterium acnes*, ataupun respon imun dan inflamasi (Bagatin *et al.*, 2014).

Angka prevalensi akne vulgaris terus meningkat hampir di seluruh negara. Secara keseluruhan, angka insidensi kasus akne vulgaris di 204 negara sebesar 117,4 juta (Chen *et al.*, 2022). Penelitian lain yang pernah dilakukan di Bagian Kosmetik Medis Unit Rawat Jalan Dermatologi dan Kelamin RSUP Dr. Soetomo Surabaya mengatakan bahwa jumlah pasien dengan diagnosis AV tertinggi terjadi pada usia 15-19 tahun (52,4%) dari bulan Mei hingga Agustus 2015 (Leonita *et al.*, 2022). Berdasarkan laporan dari Kelompok Studi Dermatologi Indonesia tahun 2015, saat itu AV menjadi urutan ketiga paling banyak diantara penyakit lainnya di Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin baik di Rumah Sakit maupun Klinik di Indonesia. Selain di Indonesia, studi di Inggris juga melaporkan dari semua pasien AV yang datang 70-80% adalah usia remaja. Sedangkan di Australia AV 93,3% terjadi pada usia 16-18 tahun (Bagatin *et al.*, 2014).

Akne vulgaris dapat timbul karena banyak faktor (multifaktorial). Hasil penelitian mengenai faktor risiko AV yang dapat dimodifikasi maupun tidak dapat dimodifikasi menunjukkan bahwa riwayat keluarga positif, konsumsi makanan sehari-hari, dan konsumsi alkohol berkaitan dengan munculnya AV (Say *et al.*, 2021). Selain itu, jenis kelamin, usia, perubahan musim, tipe serta sensitivitas kulit dapat mempengaruhi timbulnya AV (Dikshit *et al.*, 2017). Faktor lain yang berhubungan dengan AV adalah kebersihan wajah. Mencuci wajah merupakan salah satu hal yang dapat mengendalikan timbulnya AV terlebih lagi jika disertai dengan manajemen stres yang baik (Sutaria *et al.*, 2022).

*Personal hygiene* yang bisa disebut kebersihan personal atau kebersihan diri merupakan serangkaian tindakan menerapkan kebersihan dalam rangka menjaga kesehatan serta mencegah penularan suatu penyakit (*Hygiene | WHO | Regional Office for Africa*, n.d.). Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan *personal hygiene* menjadi lini pertama terhadap pencegahan timbulnya penyakit, khususnya kebersihan kulit wajah yang berhubungan dengan terjadinya AV. Penerapan *personal hygiene* bertujuan untuk mengurangi kotoran, mikroorganisme, bakteri pada permukaan kulit, dan mengurangi sebum tetapi tetap mempertahankan *lipid barrier* yang ada pada wajah (Sihombing, 2021). Ahli Biologi Epidermal mengatakan bahwa lapisan *lipid barrier* ini dapat diibaratkan sebagai semen yang menyatukan batu-bata. Hal ini berarti *lipid barrier* yang ada pada kulit berguna sebagai penyatu antar lapisan maupun sel-sel kulit, pertahanan yang mencegah mikroorganisme/zat kimia yang masuk menembus kulit, menjaga kelembaban kulit dengan cara menjaga kandungan air dan mencegah terjadinya *trans epidermal*

*waterloss* (TEWL) agar tidak terjadi dehidrasi (van Smeden & Bouwstra, 2016). Tingkat *personal hygiene* seseorang akan berpengaruh terhadap kesehatan kulitnya khususnya mengenai timbulnya AV.

Jurusan yang ada di lingkup Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan tingkat kesibukan akademik maupun non akademik yang cukup tinggi sehingga membuat mahasiswanya memiliki keterbatasan waktu untuk menerapkan *personal hygiene* kulit wajah salah satunya adalah prodi Farmasi. Hal tersebut mendorong dilakukannya penelitian pada mahasiswa jurusan Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Aktivitas mahasiswa yang padat dan hampir setiap hari berada di luar ruangan menjadikan polusi, debu, dan paparan sinar matahari sebagai faktor pemicu jerawat yang tak dapat dihindarkan. Paparan polusi, debu, kotoran, keringat, dan minyak yang berlangsung terus menerus akan menempel pada kulit sehingga menyumbat pori-pori sehingga dan akan memicu timbulnya AV. Perilaku abai akan kebersihan diri seperti jarang mencuci muka setelah terkena paparan dari luar atau setelah menggunakan make up, jarang mengganti sarung bantal, dan handuk akan memicu penyumbatan pori-pori yang nantinya menjadi tempat hidup dan berkembangnya bakteri *P.acnes* penyebab akne vulgaris (Potter & Perry, 2012). Tingkat *personal hygiene* kulit wajah yang kurang baik bahkan buruk dapat menjadi salah satu etiologi penting AV. Kotoran yang menempel pada permukaan kulit wajah dan tidak segera dibersihkan dapat juga menyebabkan akumulasi dari bakteri *P.acnes*. Bakteri ini berkolonisasi di folikel pilosebacea dan bergabung dengan epitel dari folikel tersebut yang lama kelamaan menjadi kumpulan sel berukuran besar (Jahns *et al.*, 2012). Sel yang berukuran besar

kemudian akan mengurai trigliserida sebagai salah satu unsur/komponen sebum menjadi asam lemak bebas dan akhirnya terjadi kolonisasi yang pada tingkat tertentu membawa dampak pada terjadinya inflamasi atau AV pada kulit (Movita, 2013).

Salah satu cara mengurangi risiko terjadinya AV adalah melakukan pembersihan pada area kulit yang terpapar kotoran dengan pembersih yang sesuai secara rutin. Frekuensi mencuci wajah, badan, pakaian, dan segala hal yang kontak langsung dengan kulit pun perlu diperhatikan. Cara menjaga kebersihan diri setiap orang dapat dilakukan dengan cara mandi serta mencuci wajah minimal dua kali sehari. Jika kulit terpapar kotoran secara intens khususnya tipe kulit berminyak akan berisiko lebih tinggi terhadap munculnya jerawat sehingga dibutuhkan kebiasaan *personal hygiene* kulit wajah yang lebih kuat (Kurniawati, 2014).

Berbicara mengenai kebersihan, Islam merupakan agama yang cinta akan kebersihan dan kesucian. Di dalam salah satu hadits disebutkan mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, sebagaimana Rasulullah SAW pernah bersabda:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ  
النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَنَظِّفُوا أُمَّتِيكُمْ

“Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Mahamulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu” (HR. Tirmizi).

Rasulullah SAW memberikan petunjuk bagi umat Islam bahwa Allah SWT itu menyukai kesucian dan kebersihan. Kebersihan yang dimaksud dapat berupa kebersihan lingkungan maupun kebersihan diri yang merupakan kunci agar tubuh tetap sehat dan kuat. Maka dari itu hendaknya kita sebagai seorang muslim senantiasa menjaga kebersihan mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, berpakaian bersih dan rapi serta tidak melupakan kebersihan dan keindahan area sekitar.

Penelitian yang dilakukan Graha (2018) mengenai hubungan *personal hygiene* kulit wajah terhadap kejadian akne vulgaris pada santri di pondok pesantren Al-Munawwir Yogyakarta menunjukkan korelasi yang signifikan antara kebersihan diri dengan kejadian AV. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2014) berbanding terbalik dengan hasil yang didapat oleh Graha atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan antara kebersihan wajah dengan timbulnya AV. Dominannya variabel perancu mungkin menjadi penyebab yang mempengaruhi kejadian AV ini.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut perlu diteliti lagi mengenai “Hubungan *Personal Hygiene* Kulit Wajah terhadap Kejadian Akne Vulgaris pada Mahasiswa/i Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditentukan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

Apakah terdapat hubungan antara *personal hygiene* kulit wajah terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswa/i Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *personal hygiene* kulit wajah terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswa/i Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui proporsi tingkat *personal hygiene* kulit wajah mahasiswa/i Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Mengetahui proporsi akne vulgaris pada mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan pengetahuan masyarakat (secara umum) dan penderita akne vulgaris (secara khusus) mengenai perilaku kebersihan diri dalam pencegahan atau keberhasilan penyembuhan akne vulgaris.

#### **b. Bagi Peneliti**

Meningkatkan pengalaman dan pengetahuan mengenai faktor yang berhubungan dengan akne vulgaris beserta pencegahannya yang

sesuai. Peneliti juga mampu menerapkan ilmu dan sistematika penelitian yang benar dari pada Blok Metodologi Penelitian.

c. Bagi Tempat penelitian

Sebagai bahan informasi tentang faktor risiko kejadian akne vulgaris sehingga kedepannya dapat dicegah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan tambahan informasi, referensi, dan evaluasi untuk penelitian serupa yang akan dikembangkan terutama mengenai akne vulgaris.

e. Bagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai bukti ilmiah tentang hubungan faktor *personal hygiene* kulit wajah dengan timbulnya jerawat, menambah data, referensi, bahan kepustakaan, dan informasi di bidang dermatologi terutama tentang perilaku *personal hygiene* kulit wajah dalam pencegahan akne vulgaris.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hubungan Perilaku Kebersihan Wajah Dengan Kejadian Akne Vulgaris Pada Remaja di SMKN 2 Ponorogo, (Afifah, 2022).	Independen: Perilaku kebersihan wajah Dependen: Timbulnya akne vulgaris	<i>Cross sectional</i>	Hasil dari penelitian mengenai hubungan perilaku kebersihan wajah dengan timbulnya akne vulgaris pada remaja menunjukkan adanya hubungan kedua variabel ( $p=0,000 < 0,05$ ).	Variabel dependen dan independen Desain penelitian	Subjek penelitian Tempat penelitian
2	Hubungan Antara <i>Personal Hygiene Kulit</i> Wajah dengan Tingkat Terjadinya Akne Vulgaris di Pondok Pesantren Al-Munawwir	Independen: <i>Personal Hygiene Kulit</i> Wajah Dependen : Akne vulgaris	<i>Cross sectional</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat <i>personal hygiene</i> wajah dengan kejadian akne vulgaris pada santri pondok pesantren ( $r= 0,527$ ).	Variabel independen Variabel dependen Desain penelitian	Subjek penelitian Tempat penelitian



No.	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Yogyakarta, (Graha, 2018).					
3	Pengaruh Kebersihan Kulit Wajah terhadap Kejadian Akne Vulgaris, (Kurniawati, Andriani, Rahadiana, 2014)	Independen: Kebersihan kulit wajah  Dependen: Akne vulgaris	<i>Cross sectional</i> dengan hasil $p=0,199$ (tidak bermakna).	Hasil penelitian tidak diperoleh pengaruh yang berarti antara kebiasaan membersihkan wajah dengan timbulnya akne vulgaris pada mahasiswa Universitas Diponegoro.	Variabel independen  Variable dependen  Desain penelitian	Subjek Penelitian  Tempat Penelitian